

**PENGARUH MEDIA *TRIP BOX* DALAM MENGENALKAN KOSAKATA
TRANSPORTASI BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI TAMAN KANAK-KANAK PEMBANGUNAN LABORATORIUM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Negsa Martoni¹, Elise Muryanti², Asdi Wirman³, Saridewi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang

[1negsaaa29@gmail.com](mailto:negsaaa29@gmail.com), [2elise@fip.unp.ac.id](mailto:elise@fip.unp.ac.id),

[3asdi.wirman@yahoo.com](mailto:asdi.wirman@yahoo.com), [4saridewi@fip.unp.ac.id](mailto:saridewi@fip.unp.ac.id)

ABSTRACT

Introducing English during early childhood is an important effort to develop children's language skills during the golden age period. However, English learning in kindergarten still faces several challenges, particularly the limited use of attractive learning media, resulting in children's vocabulary development not being optimal. This study aimed to determine the effect of Trip Box media on introducing English transportation vocabulary to children aged 4-5 years at Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method. The population consisted of all children aged 4-5 years, while the sample included Class B4 as the experimental group and Class B3 as the control group, each consisting of 15 children selected through purposive sampling. Data were collected through observation and performance tests and analyzed using normality, homogeneity, and independent sample t-tests with SPSS version 25. The findings revealed that the post-test mean score of the experimental class (21.2) was higher than that of the control class (19.8). The hypothesis test showed a significance value (2-tailed) of 0.008 (<0.05), indicating that Trip Box media significantly influenced children's English transportation vocabulary acquisition. Therefore, Trip Box can be recommended as an effective, interactive, and enjoyable learning medium for introducing English vocabulary to early childhood learners.

Keywords: *Early Childhood, English Vocabulary Learning, Trip Box.*

ABSTRAK

Pengenalan bahasa Inggris sejak usia dini merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak pada masa *golden age*. Namun, proses pembelajaran di taman kanak-kanak masih menghadapi berbagai kendala, seperti penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik sehingga kemampuan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Trip Box* terhadap pengenalan kosakata transportasi bahasa Inggris pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*. Populasi penelitian adalah seluruh anak usia 4-5 tahun, sedangkan sampel terdiri atas kelas B4 sebagai kelas eksperimen dan kelas B3 sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 15 anak dengan

teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji t berbantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 21,2 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 19,8. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,008 ($<0,05$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *Trip Box* terhadap pengenalan kosakata transportasi bahasa Inggris anak usia dini. Dengan demikian, media *Trip Box* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kosakata Bahasa Inggris, *Trip Box*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pembentukan individu yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi seseorang agar menjadi insan yang cerdas, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan hidup yang baik dalam masyarakat (Rahman dkk., 2022). Di samping itu, pendidikan anak usia dini juga bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, agama, dan karakter sejak usia dini sebagai fondasi pembentukan kepribadian anak di masa depan (Fitriani, 2025).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) (*Early Childhood Education*) merupakan salah satu cabang keilmuan yang perkembangannya masih tergolong baru. Pendidikan pada anak usia dini perlu diberikan secara tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak agar

pertumbuhan dan perkembangannya, baik secara jasmani maupun rohani, dapat berlangsung secara optimal. Periode ini dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu rentang usia 0–8 tahun, yang hanya terjadi satu kali dalam kehidupan anak (Fuadi 2021).

Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peran sangat penting pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa berfungsi sebagai sarana utama dalam berkomunikasi, berpikir, dan proses pembelajaran anak. Melalui kemampuan berbahasa, anak dapat mengekspresikan ide, perasaan, serta kebutuhan, sekaligus memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain di sekitarnya (Susanto, 2022). Penguasaan bahasa juga berperan dalam membangun interaksi sosial, mengembangkan kemampuan

kognitif, serta memperluas pemahaman anak terhadap lingkungan dan dunia sekitarnya (Dhieni dkk., 2021).

Selanjutnya ditingkatkan dengan pengenalan menggunakan bahasa asing. Upaya pengenalan bahasa asing pada anak usia dini, khususnya bahasa Inggris, sering menimbulkan kekhawatiran dari sebagian orang tua karena dianggap dapat mengganggu perkembangan bahasa pertama anak (Widiasari 2024). Namun, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan bahasa asing sejak dini justru dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan bahasa anak, seperti meningkatkan fleksibilitas berpikir, daya ingat, serta kemampuan memecahkan masalah. Penelitian oleh Sun dkk (2018) menunjukkan bahwa paparan bahasa Inggris yang lebih awal dan lebih intensif dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini, penguasaan kosakata merupakan aspek dasar yang sangat penting. Kosakata menjadi fondasi utama bagi anak untuk memahami dan

menggunakan bahasa Inggris dalam konteks sederhana (Novitasari dan Rahmawati, 2025). Anak usia 4-5 tahun berada pada tahap awal pemerolehan kosakata, sehingga membutuhkan stimulasi yang konkret, menarik, dan bermakna agar kosakata yang diperkenalkan dapat dipahami dan diingat dengan baik (Muslihah., 2025).

Salah satu tema kosakata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak adalah kosakata transportasi. Transportasi merupakan bagian dari lingkungan yang sering dijumpai anak, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar, sehingga pengenalan kosakata transportasi bahasa Inggris dapat dilakukan secara kontekstual dan relevan dengan pengalaman anak. Dengan mengaitkan kosakata dengan objek nyata atau representasi visual yang menarik, anak akan lebih mudah memahami makna kata dan menggunakannya dalam komunikasi sederhana.

Dalam penelitian Hamid & Khairiah (2017) menjelaskan bahwa transportasi merupakan sarana yang digunakan untuk memindahkan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lain. Dalam konteks

pembelajaran anak usia dini, pengenalan alat transportasi menjadi bagian penting karena membantu anak mengenal lingkungan sekitar serta berbagai jenis kendaraan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dari pengamatan awal Taman Kanak-Kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang, pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Inggris masih cenderung dilakukan secara konvensional, seperti melalui penjelasan verbal dan penggunaan lembar kerja, sehingga belum sepenuhnya melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan sebagian anak kurang tertarik dan mengalami kesulitan dalam mengenal serta mengingat kosakata bahasa Inggris yang diperkenalkan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media yang mampu menarik perhatian anak, memberikan pengalaman belajar langsung, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 4-5 tahun.

Media *Trip Box* merupakan salah satu media pembelajaran yang bersifat visual, konkret, dan manipulatif, sehingga memungkinkan

anak untuk belajar melalui kegiatan bermain sambil berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran. Penggunaan media *Trip Box* dalam pembelajaran bahasa Inggris diharapkan dapat membantu anak mengenal kosakata transportasi secara lebih menyenangkan dan bermakna. Media ini memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat, menyentuh, dan mengeksplorasi objek pembelajaran, sehingga proses pengenalan kosakata tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga melibatkan pengalaman sensorik anak.

B. Metode Penelitian

Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang merupakan lokasi dari penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2023).

Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi dari pelaksanaan eksperimen yang mendekati kondisi sebenarnya, namun dilakukan dalam situasi yang tidak memungkinkan untuk sepenuhnya mengontrol atau memanipulasi variabel-variabel penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre test - Pos test Control Group Design*, yaitu kedua kelompok diberikan tes awal (*pre-test*), kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media *Trip Box*, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan media *flashcard*. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok kelas B3 dan kelas B4. Dimana kelompok B3 dijadikan kelompok kontrol dan kelompok B4 dijadikan kelas eksperimen dengan pertimbangan tingkat kemampuan anak yang sama dan rekomendasi guru di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium UNP. Pemilihan sampel dilakukan

berdasarkan pertimbangan bahwa kedua kelas memiliki karakteristik yang relatif sama sehingga layak dijadikan objek penelitian.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes perbuatan yang terdiri atas enam indikator kemampuan pengenalan kosakata transportasi bahasa Inggris, yaitu kemampuan mengulang kosakata yang didengar, mengucapkan kosakata dengan benar, mengeja huruf penyusun kata, memahami arti kosakata, menunjukkan gambar yang sesuai dengan kosakata yang disebutkan, serta menyusun huruf menjadi nama transportasi dalam bahasa Inggris.

Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,814, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes selama lima kali pertemuan, yang terdiri atas satu kali *pre-test*, tiga kali pemberian perlakuan, dan satu kali *post-test*. Data dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 25 melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis

menggunakan *Independent Sample t-test* pada taraf signifikansi 5%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan uji-t. Sebaran data dikatakan normal apabila $\text{sig} > 0,05$, apabila $\text{sig} < 0,05$ maka dianggap tidak normal. Menguji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk menggunakan SPSS 25 for windows. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Stati stic	df	Sig.	Stati stic	df	Sig.
Hasil	Pre-Test Eksperi men	.203	15	.099	.929	15	.262
	Post- Test Eksperi men	.232	15	.028	.911	15	.140
	Pre-Tast Kontrol	.195	15	.128	.896	15	.082
	Post- Test Kontrol	.179	15	.200	.920	15	.192

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh jumlah (N) pada kelas eksperimen 15 anak dan kelas kontrol 15 anak. Nilai sig *Shapiro-Wilk* untuk *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen yaitu 0,262 dan

0,140. Berdasarkan data uji normalitas perhitungan dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki $\text{sig} > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post test* berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah varians data nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas merupakan salah satu asumsi yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji perbedaan menggunakan *Independent Samples t-test*. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen, dan jika Sig. $< 0,05$ maka data tidak homogen. Hasil uji perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.531	1	28	.472
	Based on Median	.696	1	28	.411

	Based on Median and with adjusted df	.696	1	27.759	.411
	Based on trimmed mean	.528	1	28	.473

Pengujian homogenitas yang digunakan adalah *Levene's Test Based on Mean* karena data berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Levene Statistic* sebesar 0,531 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,472. Karena nilai signifikansi $0,472 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat perbedaan varians antara data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain, varians data kedua kelompok dinyatakan homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu independent *sample t-test*, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diteliti. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut, hasil uji t-test menjadi valid dan dapat dipercaya dalam menguji hipotesis penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas

Eksperimen

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Post-test Eksperimen	15	21.20	1.207	.312
	Post-test Kontrol	15	19.80	1.474	.380

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa rata-rata (mean) N-gain untuk kelas eksperimen adalah 21,20 dan kelas kontrol 19,8. Berikut hasil uji untuk menentukan apakah perbedaan pada kedua kelas bermakna signifikan atau tidak. Adapun hasil uji dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4. Independent Sampel Test

Independent Samples Test							
		t-test for Equality of Means					
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
							Lower Upper
NILAI	Equal variances assumed	2.846	28	.008	1.400	.492	.393 2.407
	Equal variances not assumed	2.846	26.955	.008	1.400	.492	.391 2.409

Tabel 5. Uji Leven's

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Nilai	Equal variances assumed	.531	.472

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *Levene's Test* menunjukkan nilai F sebesar 0,531 dengan nilai signifikansi sebesar 0,472. Karena nilai signifikansi 0, 472 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data nilai *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen atau tidak berbeda secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji *Equal variances assumed*, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.846 dengan derajat kebebasan sebesar 28 dan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,008. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar anak. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar anak yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan diterima.

Pembahasan

Pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini merupakan langkah krusial dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mereka sejak dini (Febriani dkk., 2025). Melalui pengenalan kosakata, anak dapat memperluas kemampuan berkomunikasi, memahami makna kata, serta meningkatkan kemampuan berpikir dan mengingat (Utami dan Setiasih, 2025). Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini agar proses pengenalan kosakata bahasa Inggris dapat berlangsung secara optimal.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu

dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa berperan penting dalam membantu anak menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasannya kepada orang lain. Kemampuan bahasa juga menjadi dasar bagi anak untuk memahami informasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Dewi, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Sa'ida (2021) yang menyatakan bahwa bahasa merupakan alat utama komunikasi yang digunakan anak untuk menyampaikan kebutuhan, keinginan, dan pengalaman yang dimilikinya. Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai sarana berpikir yang membantu anak memahami konsep-konsep baru dalam proses pembelajaran.

Hasil uji penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pengenalan kosakata transportasi bahasa Inggris pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari hasil *post-test* yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan menggunakan media *Trip Box*. Pada

saat pembelajaran berlangsung, anak-anak di kelas eksperimen menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika menggunakan media *Trip Box*. Anak terlihat aktif memilih gambar transportasi, menyebutkan kosakata dalam bahasa Inggris, mengelompokkan transportasi berdasarkan jenisnya, serta merespons instruksi yang diberikan guru. Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran konvensional, keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran tidak seaktif kelas eksperimen.

Penggunaan media *Trip Box* dalam penelitian ini terbukti mampu membantu anak mengenal kosakata transportasi bahasa Inggris dengan lebih baik. Media *Trip Box* dirancang dalam bentuk kotak pembelajaran yang terdapat gambar dan kosakata transportasi darat, laut, dan udara sehingga memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan bagi anak. Anak tidak hanya melihat gambar, tetapi juga dapat memegang, memilih, mengelompokkan, dan menyebutkan kosakata secara langsung. Aktivitas tersebut memungkinkan anak menghubungkan antara gambar,

makna, dan pengucapan kosakata secara bersamaan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Muslihah dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan media interaktif dapat membantu anak mempelajari kosakata baru melalui stimulasi visual yang menarik sehingga anak lebih mudah mengingat dan melafalkan kosakata bahasa Inggris. Media *Trip Box* juga mampu meningkatkan minat belajar anak karena memberikan pengalaman bermain sambil belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Selama proses penelitian berlangsung, terlihat adanya perbedaan respons anak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, anak tampak lebih aktif, bersemangat, dan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran karena media yang digunakan bersifat konkret, interaktif, dan memungkinkan anak berpartisipasi secara langsung. Anak merasa tertantang untuk menemukan, menyebutkan, dan mengelompokkan berbagai jenis transportasi sesuai kategorinya. Sebaliknya, pada kelas

kontrol pembelajaran berlangsung seperti biasa menggunakan media yang umum digunakan guru sehingga keterlibatan anak tidak seintensif pada kelas eksperimen.

Hasil pengukuran dalam penelitian ini menggunakan enam indikator penilaian, yaitu 1) Anak mampu mengulang kembali kosakata transportasi dalam bahasa Inggris sesuai yang didengar; 2) Anak mampu mengucapkan kosakata transportasi dalam bahasa Inggris sesuai yang ditunjukkan oleh guru dengan benar; 3) Anak mampu mengeja huruf dari kosakata transportasi dalam bahasa Inggris dengan benar; 4) Anak mampu mengartikan kosakata transportasi bahasa Inggris yang di dengar; 5) Anak mampu menunjukkan gambar transportasi yang sesuai dengan kosakata transportasi bahasa Inggris yang diucapkan; 6) Anak mampu menyusun kata nama-nama transportasi dalam bahasa Inggris. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut diperoleh bahwa kemampuan pengenalan kosakata transportasi bahasa Inggris anak pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah

diberikan perlakuan menggunakan media *Trip Box*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *Trip Box* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pengenalan kosakata transportasi bahasa Inggris pada anak usia 4–5 tahun di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium UNP. Media *Trip Box* layak digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini karena mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Selain itu, penggunaan media ini juga dapat membantu anak memahami dan mengingat kosakata bahasa Inggris dengan lebih mudah melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Trip Box* berpengaruh secara signifikan terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 4–5 tahun di taman kanak-kanak

pembangunan laboratorium Universitas Negeri Padang. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,008 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan menggunakan media *Trip Box*.

Media *Trip Box* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengenalan kosakata transportasi bahasa Inggris melalui kegiatan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Penggunaan media ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati gambar, menyebutkan kosakata, menyusun huruf, serta berinteraksi dengan guru dan teman sebaya sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Dengan demikian, media *Trip Box* dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk mendukung perkembangan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Jurnal Pengertian Pendidikan. *Journal Article*, 2(1), <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/91021639/775>.
- Dewi, N. W. R. (2020). Membangun Komunikasi Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 101–108.
- Dhieni, N., Fridani, L., Muis, A., & Yarmi, G. (2021). *Metode Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Febriani, S., Saridewi, S., Pransiska, R., & Sari, R. E. (2025). Pengaruh Aplikasi English for Kids terhadap Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1826–1833. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7392>
- Fitriani, H. (2025). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 32(14), (1).
- Fuadi, N. (2021). Persepsi Pendidik PAUD terhadap Tes Masuk di Tingkat Sekolah Dasar. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(1), 163–172. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.44>
- Hamid, A., & Khairiah, K. (2017). Perancangan Media Pembelajaran Alat Transportasi Berbasis Multimedia. *Jurnal Teknik Informatika STMIK Antar Bangsa*, 2(2), 110–114. <https://doi.org/10.51998/jti.v2i282>
- Muslihah, A., & Musaddat, S. (2025). Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Melalui Penggunaan Media Vocabulary Box Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak Pada Anak Kelompok B di Tk Islam Nurul Iman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 221–231.
- Novitasari, D. A., & Rahmawati, A. (2025). Pengaruh Media Flashcard Berbasis Digital Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 13(1), 39–48. <https://doi.org/10.20961/kc.v13i1.99509>
- Sa'ida, N. (2021). *Bahasa Sebagai Salah Satu Sistem Kognitif Anak Usia Dini*. 4, 16–22.
- Setiasih, W. dan Utami, O. (2025). Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Oleh Orang Tua Pada Anak Usia Dini. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 123–131.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*
- Sun, D., Steinkrauss, D. W., Wieling, M., dan de Bot, K. (2018). The effects of early and intensive English exposure on vocabulary and grammar development in Dutch children: *A longitudinal study. Bilingualism: Language and Cognition*, 21(2), 257–278.
- Susanto, A. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiasari, L. (2024). Linda Widiasari. *Widiasari, L. (2024). Dampak Pembelajaran Bilingual Sejak Dini Terhadap Perkembangan Anak Usia Batita. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 179–186. <https://journal.ikmedia.id/index.php/jishum/article/view/488>